

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Panti Asuhan berperan sebagai rumah baru anak-anak asuh dengan keterbatasan ekonomi yang akan memperhatikan tumbuh kembang serta menjamin hak dan kewajiban anak dapat dipenuhi dengan baik. Anak-anak perlu mendapat perhatian lebih serta bimbingan dalam segi pendidikan dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya dukungan dari teman sebaya, keluarga, dan orang-orang di dalam Panti asuhan juga akan memberi harapan yang akan merubah keadaan mereka di masa yang akan datang. Menurut Syarif Muhidin (1992: 3), Panti asuhan juga memiliki peran penting untuk anak-anak yang belum terpenuhi hak dan kewajibannya. Panti juga merupakan tempat yang dapat memberikan edukasi pendidikan, pembinaan dan pelayanan sosial modern.

Dikutip dari literatur Hartini, 2001:114 dan Hasil Deseminasi Standardisasi Panti Sosial, 2006, disebutkan bahwa 52% anak asuh di panti asuhan sulit bersosialisasi dan memiliki masalah psikologis seperti kecemasan, ketakutan, cenderung menarik diri, pasif, apatis, dan inferior. Lingkungan panti asuhan sendiri rata-rata belum memiliki standar pelayanan minimal dan daya dukung kelembagaan, sumber daya manusia, finansial, dan sarana prasarana yang lemah.

Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang perlu disorot terkait presentase penduduk miskin terbanyak. Menurut informasi terakhir data jumlah panti asuhan di Jawa Tengah tahun 2016 dari Badan Pusat Statistik Indonesia, daerah terbanyak yang memiliki jumlah panti asuhan dipegang oleh Kabupaten Sukoharjo yaitu dengan 15 panti asuhan swasta maupun milik pemerintah. Sedangkan, Kabupaten Karanganyar memiliki jumlah panti asuhan paling sedikit dengan total 9 panti asuhan.

Pada umumnya, panti asuhan dibuat dengan memperhatikan fungsi untuk pengguna panti asuhan saja. Fungsi yang dimaksud ialah fungsi dari segi sarana dan prasarana yang bertujuan mendukung aktivitas di dalam ruang. Tetapi, banyak dari panti asuhan yang tidak memprioritaskan faktor kenyamanan di dalam panti. Kenyamanan dalam hal ini merupakan kenyamanan dari segi fasilitas, sirkulasi, pencahayaan, dan tata ruang di dalam panti asuhan. Padahal, dengan

memberikan fasilitas dan kenyamanan yang mawadahi aktivitas kebutuhan anak tersebut, dapat membantu mewujudkan cita-cita dan harapan dari anak-anak tersebut.

Dari 3 studi banding yang telah dilakukan, masalah yang ditemukan paling umum adalah keterbatasan privasi. Dimana setiap penghuni kurang memiliki privasi didalam panti asuhan. Dengan pengambilan proyek panti asuhan ini, diharapkan kekurangan-kekurangan umum maupun khusus di dalam panti asuhan dapat diatasi agar mendukung seluruh aktivitas dan perkembangan anak-anak asuh di dalam panti asuhan.

Berdasarkan survey dan validasi melalui kuisisioner, panti asuhan juga memiliki kekurangan pada Ruang Tata Hijau (RTH). Padahal, dampak lingkungan dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan alam serta berpengaruh pada produktifitas pekerjaan. Ruang Tata Hijau juga dapat menjadi bagian dari bangunan hijau atau *Green Building* yang saat ini sudah menjadi perhatian khusus dan mulai diterapkan di Indonesia.

Definisi *Green building* sendiri merupakan suatu konsep bangunan ramah lingkungan dan salah satu bentuk upaya penghematan energi yang dapat diterapkan pada suatu gedung. (Aristia A. Putri, M. Arif Rohman, Christiono Utomo, 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan masalah yang menjadi pertimbangan untuk membuat perancangan interior pada panti asuhan anak, permasalahan tersebut mencakup:

1. Kurangnya suasana nyaman dari segi fasilitas, sirkulasi, pencahayaan, dan tata ruang di dalam Panti Asuhan.
2. Kurangnya dukungan pendidikan dan dukungan tumbuh kembang anak asuh sesuai standar Peraturan Menteri Sosial no 30 tahun 2011.
3. Mempertimbangkan keterbatasan privasi antara penghuni dengan penghuni lain serta penghuni dengan pengunjung agar terciptanya kenyamanan di dalam Panti Asuhan.
4. Memperhatikan tujuan pendidikan yang ditanamkan untuk menghasilkan generasi anak yang berguna untuk bangsa dan masa depan

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah caranya merancang sebuah panti asuhan yang nyaman sesuai konsep bangunan green building yang mendukung aktivitas penghuninya?
2. Bagaimana agar interior panti berperan penting dalam pengembangan diri yang mengarah kepada aktivitas yang menunjang green building?
3. Bagaimanakah caranya merancang sebuah ruangan yang dapat membagi area privasi anak didalam kamar dan area bersosialisasi anak?
4. Bagaimanakah merancang panti asuhan dengan pendekatan “Green Building” seperti yang diterapkan pada konsep bangunan dalam upaya mengajarkan anak asuh tentang bangunan hemat energi?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior pada panti asuhan anak ini untuk mendukung aktivitas penghuni panti asuhan sehingga dapat mendukung aspek fisik dan psikologis dalam tumbuh kembang anak dan siap untuk terjun ke masyarakat

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Merancang sebuah panti asuhan yang nyaman sesuai konsep bangunan green building yang mendukung aktivitas penghuninya sesuai dengan landasan peraturan dan standarisasi yang berlaku
2. Peran desain interior panti asuhan yang mendukung tumbuh kembang anak yang mengarah kepada aktivitas yang menunjang green building
3. Memecahkan masalah privasi yang dapat membagi area privasi anak didalam kamar, area bersosialisasi antar sesama penghuni, dan batasan area antar penghuni dan pengunjung panti asuhan
4. Merancang panti asuhan dengan pendekatan “Green Building” seperti yang diterapkan pada konsep bangunan dalam upaya mengajarkan anak asuh tentang bangunan hemat energi

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada perancangan Panti Asuhan Anak, Surakarta terbagi menjadi beberapa bangunan. Bangunan yang akan dirancang yaitu:

1.5.1 Gedung Asrama SMP dan SMA

Memiliki kapasitas 50 penghuni/bangunan asrama dengan fasilitas yang akan dirancang :

- Ruang Tidur Anak
- Ruang Tidur
- Kamar Mandi
- Ruang Tamu
- Area Terbuka
- Lobby
- Dapur
- Kantor

1.5.2 Gedung Pendidikan

Memiliki kapasitas total 100 orang di dalam bangunan:

- Lobby
- Ruang Kantor
- Ruang Lab
- Ruang Teori
- Ruang Bengkel
- Kamar Mandi

1.6 Manfaat Perancangan

1. Perancang dapat mengetahui apa yang dibutuhkan penghuni panti asuhan dengan standarisasi yang berlaku

2. Perancang dapat mengetahui bagaimana melakukan proses perancangan interior pada panti asuhan anak dan mengetahui bagaimana membuat desain yang dapat mendukung kegiatan anak asuh.
3. Pengelola mendapat referensi contoh desain interior Panti Asuhan yang sesuai dengan standar
4. Mendapat keuntungan dengan meningkatnya kualitas pelayanan dan kenyamanan di Panti Asuhan Anak
5. Dapat melakukan aktivitas dengan baik karena didukung fasilitas dan desain yang disediakan dari hasil desain interior yang didapat

1.7 Metode Perancangan

1.7.1 Data Primer

1. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan cara melakukan survey di lingkungan sekitar. Pengamatan dilakukan dengan mengetahui aktivitas, fasilitas, fungsi bangunan, ruangan, dan lainnya

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan pengurus panti , anak asuh, staff dan masyarakat. Baik wawancara langsung dengan narasumber ataupun online dan juga menyebarkan kuisisioner untuk mendapatkan informasi berupa data anak asuh, kegiatan yang dilakukan sehari-hari, jadwal pembelajaran serta permasalahan yang ada di Panti Asuhan. Hasil wawancara dikemas dan dikembangkan kembali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melalui data visual berupa foto untuk melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara di Panti Asuhan Anak.

1.7.2 Data Sekunder

1. Studi Literature

Sumber studi literature didapatkan dari jurnal-jurnal, buku, peraturan pemerintah yang berlaku seperti standar fasilitas Panti Asuhan, dan juga data terkait karakteristik dan perkembangan perilaku anak asuh yang tinggal di panti asuhan anak dengan rentang usia 5-17 tahun.

2. Studi Banding

Studi Banding dilakukan untuk mencari referensi dan permasalahan Panti Asuhan. Dilakukan kunjungan ke 3 tempat panti asuhan anak yaitu Panti Asuhan Anak Yatim Piatu Sa'adatud-darain, Panti Asuhan Muhammadiyah Jakarta dan Panti Asuhan Al-Qomariah Bandung. Untuk referensi fasilitas menggunakan studi banding Hazret Sovmen, Serbia.

1.7.3 Tahapan Analisa Data

Dilakukan analisa seluruh data yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder yang kemudian di analisa untuk memperoleh pendekatan yang sesuai dengan permasalahan untuk kemudian dicari solusinya dan diterapkan pada objek perancangan.

1.7.4 Programming

Analisa kemudian dilanjutkan dan dibagi menjadi beberapa jenis untuk menjadi acuan desain yang menghasilkan hubungan antar ruang, organisasi ruang dan kebutuhan ruang pada Panti Asuhan.

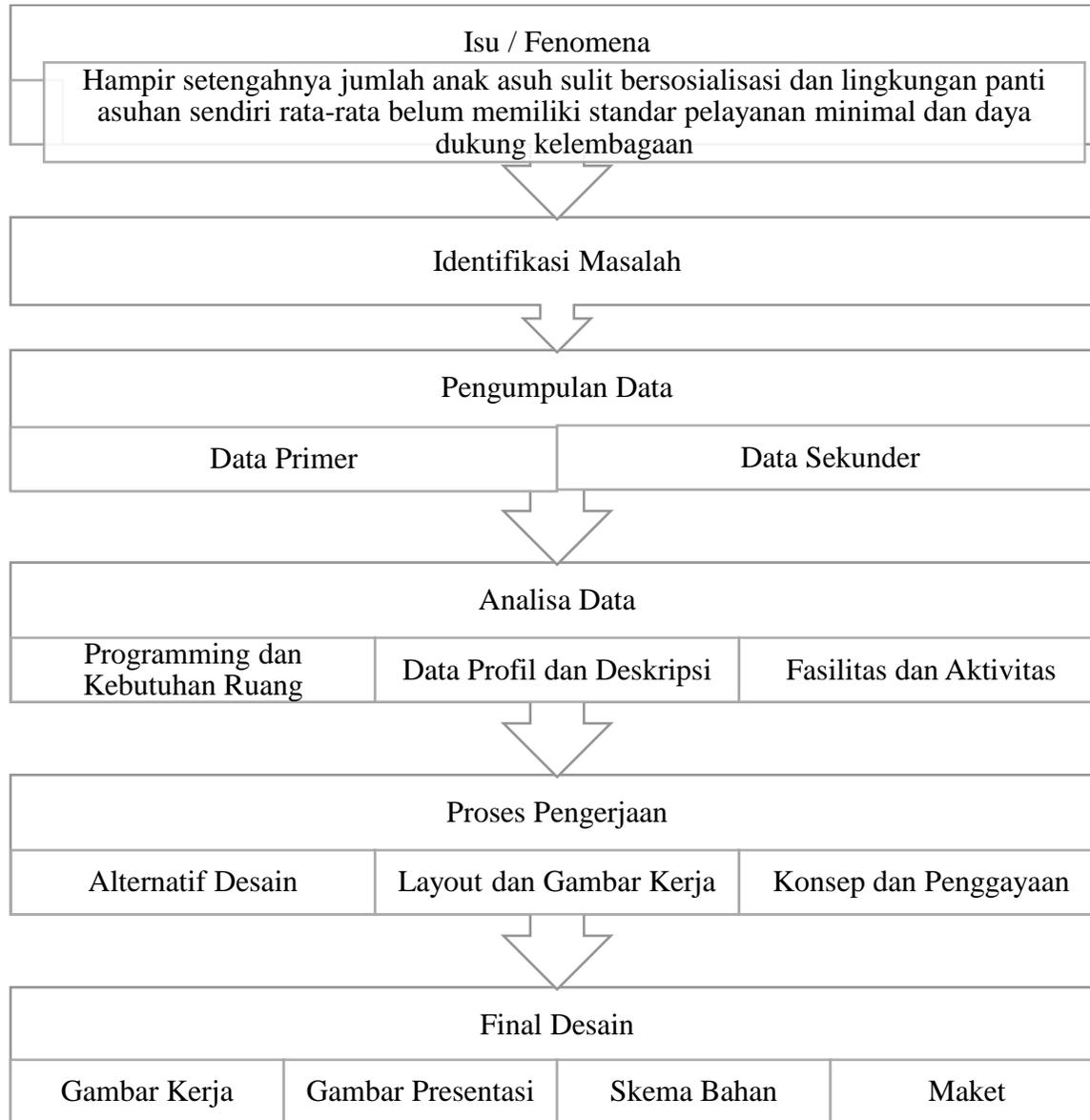
1.7.5 Tema dan Konsep Perancangan

Tema dan konsep ditetapkan ketika solusi dari masalah telah ditemukan. Tema dan konsep kemudian menjadi acuan untuk desain Panti Asuhan.

1.7.6 Proses Implementasi Desain

Desain final diperoleh pada tahapan akhir yang kemudian menghasilkan gambar kerja, maket dan presentasi.

1.8 Kerangka Berpikir



Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisa Penulis

1.9 Sistematika Pembahasan

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang pemilihan perancangan Panti Asuhan Surabaya, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

2. BAB II : KAJIAN LITERATUR

Bab ini menjelaskan uraian-uraian terkait kajian pustaka mulai dari panti asuhan anak secara umum hingga karakteristik psikologi perkembangan anak serta standarisasi secara umum dari definisi proyek, klasifikasi proyek, standarisasi terkait, hingga pendekatan desain yang diambil untuk perancangan Panti Asuhan.

3. BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi kumpulan data hasil analisis studi banding beberapa obyek bangunan Panti Asuhan yang dapat dijadikan acuan dalam mendesain proyek Panti Asuhan ini, deskripsi proyek seperti data perancangan, tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, dan keamanan pada perancangan ini.

4. BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisikan penjelasan terkait pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penulisan laporan dan juga saran.

6. DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN